

BAB IV

RANGKUMAN STUDI

4.1. Desa Tangkit

4.1.1 Topografi dan Geografi

Desa Tangkit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Jarak desa ke Ibukota Kecamatan yaitu 4 km, ke Ibukota Kabupaten 47 km dan ke Ibukota Provinsi Jambi yaitu 15 km. Desa Tangkit berada pada topografi dan geografi yang baik, karena letaknya berada di dataran yang cukup tinggi dengan kondisi tanah bervariasi antara tanah material dan bergambut. Dengan kondisi geografi topografi demikian, Desa Tangkit merupakan daerah yang cocok untuk pertanian sayuran, buah pepaya, perkebunan karet, kelapa sawit, pinang, kakao dan peternakan sapi potong, perikanan lele dan usaha batu bata.

Secara geografi, Desa Tangkit berjarak 30 km dari ibukota Provinsi Jambi dengan kondisi jalan aspal, menjadikan desa ini cepat memperoleh akses informasi serta kemudahan dalam memasarkan hasil produksi. Luas wilayah Desa Tangkit ± 2.980 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangkit Baru/Sei Terap
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebon Sembilan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Gelam
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Bakung/Eka jaya

4.1.2 Kondisi dan Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumberdaya alam di Desa Tangkit meliputi sumberdaya alam non hayati meliputi: air, lahan dan udara. Sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Desa Tangkit merupakan desa yang memiliki banyak potensi terutama bidang pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan

industri kecil. Salah satu faktor yang mendukung pengembangan potensi tersebut yakni kesesuaian lahan dan lingkungan sekitar.

Jenis tanah merupakan salah satu bagian penting dari sektor pertanian yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Jenis tanah di wilayah Desa Tangkit secara umum terbagi menjadi dua jenis yakni jenis tanah humus yang subur untuk komoditi tanaman pangan dan sayuran serta jenis tanah pasir dan liat untuk usaha bangsal batubata. Jenis tanah subur sebagian besar ditanami komoditi tanaman pangan yaitu jagung dan ubi kayu, komoditi sayuran yaitu sayuran kangkung, bayam, sawi dan kacang – kacangan, komoditi buah – buahan yaitu pepaya dan pisang.

Kondisi sumber air yang digunakan masyarakat yakni bersumber dari sumur bor atau sumur gali. Walaupun terdapat sumber air sungai, masyarakat hampir tidak ada yang menggunakan sumber air tersebut karena kondisi air yang tidak layak untuk dikonsumsi. Pada masa dahulu, saat Desa Tangkit dan Tangkit baru masih menyatu, sungai merupakan denyut nadi ekonomi masyarakat. Melalui alirannya, masyarakat dapat mencari ikan dan membawa hasil komoditi dari satu desa ke desa yang lainnya.

Seiring dengan berkembangnya wilayah desa, menyebabkan tumbuhnya industri disekitar sungai serta kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan merupakan faktor utama yang menyebabkan kondisi air sungai semakin tercemar. Walaupun berdasarkan kenampakan warna dan bau, air sungai tangkit masuk dalam kategori tidak layak bagi konsumsi, tetapi masyarakat ada yang memanfaatkan air tersebut pada musim kemarau terutama musim kemarau panjang lalu pada bulan Agustus – November 2015.

Selain potensi sumber daya alam non hayati tersebut, potensi sumber daya alam hayati yang merupakan penggerak ekonomi desa antara lain sektor pertanian (khusus tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, peternakan dan perikanan.

4.1.3. Kondisi Ekologi, Sosial, Ekonomi dan SDA

Desa Tangkit pada zaman dahulu merupakan areal yang terbagi menjadi dua kawasan, disebelah barat merupakan lahan pertanian yang subur yang ditanami komoditi perkebunan dan tanaman kayu sedangkan dibagian yang lain merupakan hutan rawa yang sepanjang tahun tergenang air, konon hutan rawa tersebut banyak dihuni oleh binatang-binatang buas dan makhluk astral sehingga warga sekitar hutan rawa tidak ada yang berani mendekati dan membuka hutan tersebut. Wilayah rawa saat ini telah menjadi wilayah pemekaran dari Desa Tangkit yakni berdiri sebagai desa baru yaitu Desa Tangkit Baru yang didominasi oleh penduduk pendatang khususnya suku bugis, sedangkan di Desa Tangkit didominasi oleh penduduk suku jawa dan suku melayu.

Pada tahun 1948 terjadi pemekaran Desa Sungai Terap, maka terbentuklah Desa Tangkit, yang pada awal mulanya dipimpin oleh kepala kampung/kepala desa yang memiliki etos kerja yang kuat dan persamaan visi untuk membangun desa yang aman, tentram dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran Islam. Kondisi tersebut tercipta sejak kepala kampung (kepala desa) yang pertama hingga saat ini. Asal nama tangkit menurut cerita zaman dulu berasal dari pohon tangkil yang tumbuh di sepanjang sungai yang membentang ditengah – tengah desa maka karena kesulitan menyebut kata tangkil maka terbiasa masyarakat menyebut kata tangkit dengan demikian nama desa berubah menjadi tangkit sehingga terbentuk Desa Tangkit.

4.1.4. Kondisi Sumber Daya Manusia

Desa Tangkit terdiri dari Dua Dusun yakni Dusun Tambak Sari dan Dusun Minto Rogo dengan 16 RT. Total jumlah penduduk sebanyak 9.348 jiwa pada Tahun 2013 dengan jumlah laki – laki sebanyak 4.328 jiwa dan perempuan 5.020 jiwa serta 2.250 rumah tangga. Jumlah penduduk dan rumah tangga Desa Tangkit terbanyak berada di RT

03 yang merupakan wilayah Dusun Tambak Sari yaitu sebanyak 220 KK dengan 962 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu berada di RT 16 yang merupakan wilayah Dusun Minto Rogo dengan jumlah penduduk 78 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 16 KK. Rendahnya jumlah penduduk di wilayah tersebut dikarenakan RT 16 merupakan daerah yang baru dibentuk karena adanya perluasan wilayah. Walaupun secara topografi luas wilayah RT 16 hampir sama dengan wilayah lainnya, namun sebagian besar merupakan lahan perkebunan masyarakat dan perusahaan.

Salah satu keunikan dari Desa Tangkit yang muncul dari aspek sosial kemasyarakatan yaitu, sebagian besar penduduk Desa Tangkit merupakan warga pendatang dari pulau jawa yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur sehingga mayoritas suku yang mendiami desa yaitu suku jawa. Sebenarnya suku asli di Desa Tangkit adalah suku melayu jambi, namun karena adanya pembangunan yang maju di Desa Tangkit sejak periode tahun 2000 – an banyak masyarakat lokal melayu yang menjual lahan kepada orang lain dan pindah ke daerah kota jambi atau desa tetangga terutama pada suku jawa, bugis, minang, batak dan etnis china. Walaupun warga suku jawa telah lama tinggal di Desa Tangkit, tetapi adat, budaya dan bahasa yang digunakan tetap mempertahankan keaslian dari leluhur suku jawa. Bahasa keseharian warga sebagian besar menggunakan bahasa jambi yang dipadukan dengan bahasa dan logat jawa.

Apabila dilihat dari kualitas pendidikan SDM di Desa Tangkit, wilayah ini termasuk dalam kategori dengan pendidikan yang cukup baik hal ini dapat terlihat pada banyaknya tingkat pendidikan penduduk alumni S1 (Strata 1) bahkan ada S2. Walaupun tingkat pendidikan penduduk tergolong tinggi di Desa Tangkit, tetapi peranan mereka di desa belum optimal karena sebagian besar bekerja di luar wilayah desa.

Kehidupan sosial masyarakat bersifat homogen dan secara kultural mayoritas penduduk desa ini berasal dari Suku Jawa (Jawa tengah dan Jawa Timur), Melayu, Bugis,

Banjar, Sunda dll. Agama dan kepercayaan yang dianut penduduk Desa Tangkit beragam yaitu didominasi dengan agama islam sebanyak 95 % penduduk, agama kristen dan katolik sebanyak 3,8 %, agama budha sebanyak 0, 2% dan agama hindu sebanyak 1 %. Walaupun Desa Tangkit merupakan desa dengan multi etnis dan multi kepercayaan tetapi dalam keseharian warga dapat hidup rukun tanpa adanya konflik yang bersumber dari perbedaan tersebut.

Melihat dari topografi dan potensi desa ini maka mata pencaharian penduduk umumnya bekerja sebagai petani, peternak, namun masyarakat ada juga yang memilih sumber mata pencaharian sebagai karyawan swasta, wiraswasta, pegawai negeri sipil, perajin batu bata, usaha rumah tangga dan usaha jasa lainnya. Jenis pertanian yang diusahakan yaitu pertanian sayuran, buah pepaya, perkebunan karet, kelapa sawit, pinang dan kakao. Usaha peternakan yang diusahakan yaitu peternakan sapi dan kambing serta perikanan lele dan gurami.

Kondisi kesehatan masyarakat sangat bergantung pada fasilitas kesehatan yang tersedia. Fasilitas kesehatan di Desa Tangkit yaitu 1 unit puskesmas, 5 posyandu balita dan 1 posyandu lansia. Jumlah keluarga pra sejahtera sebanyak 75 keluarga dan keluarga sejahtera 1 sebanyak 70 keluarga. Jumlah bayi 0 s.d 1 tahun yang mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 68 orang sedangkan yang tidak mengikuti sebanyak 4 orang. Jumlah balita yang ikut posyandu sebanyak 376 orang sedangkan yang tidak mengikuti sebanyak 51 orang.

Jumlah pasangan usia subur di Desa Tangkit sejumlah 1.751 pasangan yang merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Muaro Jambi dengan rincian usia kurang dari 20 tahun sebanyak 115 pasangan, usia 20 – 29 tahun sebanyak 655 pasangan dan usia lebih dari 30 tahun sebanyak 981 pasangan. Jumlah wanita usia subur di Desa Tangkit sebanyak 2.651 jiwa yang merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Muaro Jambi.

4.1.5. Kondisi Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumberdaya alam di Desa Tangkit meliputi sumberdaya alam non hayati meliputi: air, lahan dan udara. Sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Desa Tangkit merupakan desa yang memiliki banyak potensi terutama bidang pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan industri kecil. Salah satu faktor yang mendukung pengembangan potensi tersebut yakni kesesuaian lahan dan lingkungan sekitar.

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Dalam hal ini yang termasuk dalam sektor pertanian utama yaitu produksi tanaman pangan yang meliputi komoditi jagung, ketela pohon, ubi jalar dan kacang-kacangan. Potensi lahan pertanian secara umum di Kecamatan Sungai Gelam didominasi dengan tanaman jagung, ketela pohon, ubi jalar dan kacang tanah. Selain itu banyak juga dijumpai tanaman sayuran yang diusahakan. Selain potensi komoditi tersebut, lahan yang subur pada Desa Tangkit dimanfaatkan masyarakat untuk budidaya tanaman buah-buahan yang berumur pendek seperti pepaya dan pisang. Tanaman ini biasanya dijadikan tanaman sela atau tumpang sari dengan tanaman lain.

Selain itu juga pepaya dan pisang merupakan tanaman pekarangan disekitar lokasi pemukiman. Walaupun komoditi pepaya dan pisang merupakan komoditi sampingan dalam ekonomi masyarakat, tetapi produksi yang dihasilkan cukup tinggi dan dapat memberikan pendapatan rumah tangga terutama pada waktu musim kemarau karena komoditi ini mudah dalam pemeliharaannya. Jenis pepaya yang diusahakan yaitu pepaya lokal dan sedikit pepaya california. Sedangkan jenis pisang yang banyak dijumpai yaitu pisang lili, pisang kepok, pisang lemak manis dan pisang barangan.

b. Sektor Peternakan

Jenis ternak yang paling banyak diusahakan di Desa Tangkit yaitu ternak ayam buras sebanyak 4.000 ekor, kambing 467 ekor, sapi potong 275 ekor, dan kerbau 9 ekor. Populasi ayam buras di Desa Tangkit merupakan jumlah terbanyak yang diusahakan di Kecamatan Sungai Gelam. Sebagian besar ternak yang dikelola dijual langsung ke konsumen terutama pada perayaan hari besar islam. Sistem pengelolaan yang digunakan yaitu dengan membuat kandang ternak yang terdapat di samping atau di belakang rumah. Daerah produksi ternak di Desa Tangkit yaitu Ternak sapi RT 01, 02, 06, dan 13 serta Ternak kambing 01, 02, 03, 04, 06, 07, 09, 14, 15 dan 16.

c. Sektor Perikanan

Melihat banyaknya lahan-lahan marginal (lahan tidur) yang tidak produktif maka pada tahun 1997 beberapa orang telah mencoba membuat kolam dan pada tahun 2000 masyarakat telah banyak tertarik untuk membuat kolam budidaya ikan air tawar, tercatat pada saat itu sudah ada puluhan kolam. Sejak saat itu dari tahun ke tahun perkembangan kolam semakin meningkat. Budidaya perikanan di Desa Tangkit merupakan budidaya ikan air tawar. Adapun jenis ikan yang banyak dibudidayakan yaitu jenis ikan lele, patin dan gurami. Daerah produksi yaitu berada di RT 03, 04, 08, 11 dan 13.

Budidaya ikan air tawar dalam bentuk kolam ukurannya bervariasi antara 9 x 15 sampai 12 x 30 m. Jenis ikan yang dibudidaya umumnya ikan lele dan ikan gurami. Dari potensi lahan (areal peruntukan) untuk kolam seluas $\pm$ 200 Ha saat ini telah tergarap $\pm$ 100 Ha (2.500 petak kolam) atau 25% dari areal peruntukan, produksinya mencapai rata-rata 4 – 5 ton perhari pangsa pasar masih di wilayah provinsi Jambi antara lain di pasar tradisional Angso Duo, Pasar Baru dan pasar-pasar kalangan yang berada di luar kota.

4.1.6. Kondisi Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan

Desa Tangkit merupakan desa yang bisa dikatakan sebagai desa yang maju. Karena lokasi wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Jambi menyebabkan banyaknya pendatang sehingga membawa pengetahuan baru bagi masyarakat. Salah satu dampak positif yaitu adanya usaha masyarakat yang berbasis industri kecil yang dikelola di dalam desa. Walaupun sebagian besar usaha tersebut milik warga pendatang, tetapi kontribusinya terhadap pembangunan desa cukup besar. Usaha tersebut tidak hanya dalam skala kecil tetapi juga dalam skala besar baik sektor olahan makanan maupun bersifat jasa. Usaha yang banyak diusahakan secara berurutan dari yang terbanyak adalah Industri batu bata (120unit), Rumah Walet (25unit), Penjahit pakaian (5 unit), Usaha Kerupuk (3 unit), Pembuatan Mebel kayu (3 unit), Pengolahan Pisang (2 unit), dan usaha pengolahan lainnya.

4.2. Desa Lopak Alai

4.2.1. Topografi dan Geografi

Desa Kasang Lopak Alai (KLA), terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi (Gambar 2.1). Secara Geografis Desa KLA terletak di bagian selatan ibukota Kabupaten Muaro Jambi dengan luas ± 700 ha (± 7 km²) yang terdiri dari tanah sawah ± 100 ha, tanah pekarangan ± 300 ha, tanah perkebunan ± 150 ha, dan tanah tegalan ± 150 ha, Desa KLA mempunyai batas wilayah sebagai berikut ini.

1. Sebelah Utara : Sungai Kumpeh
2. Sebelah Timur : Desa Solok
3. Sebelah Selatan : Desa KLABaru (Kec. Sungai Gelam)
4. Sebelah Barat : Desa Kota Karang (Kasang Kota Karang)

Dalam bidang infrastruktur, antara tahun 1998 hingga 2007 telah banyak membuka akses jalan penghubung baik itu jalan lorong maupun jalan desa yang akan dilanjutkan peningkatan kualitasnya di tahun-tahun mendatang.

Hubungan Desa KLA dengan desa-desa yang lain yang berada di sekitarnya antara lain seperti

1. Desa Solok, masyarakat Desa Solok sebagian besar mempunyai lahan perikanan yang pada saat panen akan dijual ke pasar untuk konsumsi umum.
2. Desa KLA Baru (Kec. Sungai Gelam), masyarakat Desa KLA Baru sebagian besar mempunyai peternakan ayam dan sapi yang menjadi salah satu supplier di Daerah Jambi.
3. Desa Kota Karang (Kasang Kota Karang), mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang masih luas, ada beberapa anggota masyarakat Desa KLA mempunyai lahan bercocok tanam di sini.

Dalam praktek kerjasama masyarakat dengan aparat pemerintah dalam hal ini TNI, yaitu dibangunnya sebuah Masjid (Gambar 2.2) yang hingga kini masih berdiri kokoh di pusat pemerintahan desa. Masjid itu merupakan sebuah masjid kebanggaan masyarakat Desa Kasang Lopak Alai, yang dibangun dari kerjasama masyarakat Desa KLA dengan Tentara Mandiri Masuk Desa (TMMD).

Keadaan topografi Desa KLA secara umum merupakan daerah dataran rendah dan sedikit tinggi antara 0-10% sebesar 9.115 ha (1,74 %) dan 10-100 m sebesar 38.385 ha (7,32 %) dari luas total lahan di Kab. Muaro Jambi, sehingga apabila musim penghujan hanya sebagian saja yang terkena banjir dan beriklim tropis, kemarau, panca roba dan penghujan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Kasang Lopak Alai. Hampir semua rata-rata kemiringan dasar dari 0-2 %. Desa KLA terletak dekat dengan Ibu Kota Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi yang hanya berjarak 14 km. jarak dari Ibu Kota Kabupaten 63 km dan jarak ke Kec. Kumpeh sebesar 4 km. Wilayah Desa KLA beriklim tropis dengan jumlah curah hujan rata-rata dalah 186,14 mm, dan hari hujan rata-rata 16 hari hujan. Suhu udara rata-rata 26,75°C dengan

kelembaban rata-rata 86,58 %. Bulan basah antara 8-10 bulan dan bulan kering 2-4 bulan.

4.2.2. Kondisi Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Desa KLA berdasarkan jenisnya meliputi sumber daya alam hayati dan non hayati, sedangkan berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui.

a. Sektor pertanian

Daerah Desa KLA dalam peta kawasan strategis RTRW Kabupaten Muaro Jambi masuk dalam Kawasan Strategis penghasil Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perikanan dimana hampir 30% penduduk Desa KLA bekerja sebagai petani. Lahan yang berada di Desa KLA masih sangat besar dan luas, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk dikerjakan. Desa KLA mempunyai tanah yang subur, dan dekat dengan Sungai Kumpeh dan Sungai Kua. Banyak dari masyarakat Desa KLA menanam untuk pertanian yaitu tanaman papaya, jagung, ubi, timun, Pada beberapa warga terdapat warga yang membudidayakan dan pembibitan bibit pepaya dimana akan dapat dijual ke warga sekitar. Selain komoditi pertanian, terdapat komoditi perkebunan warga seperti sawit, pinang dan coklat

b. Sektor Peternakan

Masyarakat Desa KLA ada yang memiliki pekerjaan sebagai peternak, baik itu merupakan pekerjaan utama ataupun sebagai pekerjaan sampingan dan sebagai distributor. Peternakan disini tidak hanya mengembang biakkan ternak, tetapi juga hanya sebagai penggemukan. Bahkan pada saat Indonesia mengalami krisis daging sapi, Provinsi Jambi tidak mengalaminya dikarenakan pasokan ternak terjamin, dan ada beberapa masyarakat yang sudah bekerja sama dengan peternak di pulau-pulau yang

lain. Untuk pekerjaan sampingan beternak sapi, kambing atau ayam mereka biasanya dalam skala kecil dan berada di pekarangan rumah dekat dengan rumah induk atau rumah utama. Untuk kandang sapi dan kambing dapat dilihat dalam Gambar. Ada seorang warga Desa KLA yang mempunyai usaha peternakan sapi potong sekaligus distributor sapi potong yang besar untuk area Kota Jambi, jenis sapi yang warga tersebut miliki sangat beragam tergantung permintaan dari pembeli. Makanan sapi dan kambing dapat didapatkan dari daerah sekitar, terutama mereka dapat mencari pada lahan-lahan kosong, ataupun dengan membersihkan lahan pertanian ataupun lahan perkebunan.

c. Sektor Perikanan

Perikanan gurameh juga ada di Desa KLA, kolam perikanan ini kolam buatan yang dibuat dari bilah-bilah bambo dengan diberi terpal. Bibit ikan dibeli seharga Rp.500,00-Rp. 1000, 00/ ekor. Untuk mengurangi penguapan di dalam kolam tersebut maka diberikan tanaman eceng gondok yang diambil dari sungai.

d. Usaha Masyarakat

Selain bertani potensi usaha masyarakat Desa KLA, sangat beragam, seperti contohnya toko usaha tani, usaha warung makanan, pembuatan kasur kapas, bengkel sepeda motor, perakitan mebel, pangkas rambut.

e. Aset Desa

Desa KLA memiliki beberapa kekayaan atau aset desa yang sangat potensial dikembangkan, jenis aset yang dimiliki desa belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal diantaranya tanah kas desa, TPU, tanah lokasi perkantoran dan tanah kosong. Selain kekayaan alami desa, Lopak Alai juga mempunyai kekayaan alam buatan yaitu Sistem Irigasi Semi Teknis dimana terdapat Embung Lingkar Naga luas $\pm 0,5$ ha, bangunan-bangunan air, saluran irigasi yang sudah permanen yang dapat

dimanfaatkan secara optimal untuk mengairi sawah dan lading yang ada di sekitar daerah tersebut. Embung tersebut dibangun pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2013. Sampai sekarang embung dan bangunan air tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

4.3. Pelaksanaan Kegiatan Pengetahuan Hijau dan Kader Hijau

Kegiatan pengembangan pengetahuan desa hijau dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi, sosial, ekonomi dan kualitas lingkungan yang lebih baik. Dengan menekankan pada bagaimana prosesnya sampai suatu hasil program dapat terwujud. Proses yang dilaksanakan tentunya harus direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan untuk program pembangunan desa hijau juga harus realistis dan relevan sehingga pada saat pelaksanaan program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Tahapan awal yang merupakan identifikasi dan pengumpulan data data terhadap dua desa merupakan tahapan *rapid assessment* yang mana diadakan penelitian cepat guna memperoleh informasi awal tentang kondisi desa sasaran. Tahapan rapid assessmenf ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyak dari berbagai unsur masyarakat. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang kondisi masalah dan potensi pengembangan pengetahuan hijau. Dari informasi yang diperoleh didapat suatu kesimpulan tentang pembangunan desa hijau dan kader desa hijau. Kesimpulan yang didapat di desa sasaran kemudian dibawa pada forum Focuss Group Discussion (FGD) desa untuk pengkayaan dan klarifikasi data data yang diperoleh.

Selanjutnya data data desa di floor-kan lagi dalam FGD Kabupaten untuk melengkapi data data sesuai masukan dan arahan dari dinas terkait dalam lingkup

pemerintahan daerah. FGD ini dilaksanakan dengan harapan ada masukan berharga yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pengetahuan hijau didesa sasaran.

Kader muda yang dipilih sesuai dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan disiapkan melalui peningkatan kapasitas kader. Peningkatan kapasitas yang dilakukan dapat dilakukan dengan pelatihan, forum diskusi, praktek lapang bahkan studi banding ke daerah yang dianggap sebagai daerah yang berhasil mengembangkan wilayahnya dengan pemanfaatan sumber daya setempat. Selanjutnya diharapkan kader muda pada setiap desa mampu berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam menjalankan program atau kegiatan peningkatan perekonomian masyarakat.

